

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur merupakan salah satu hal yang paling penting dalam upaya pembangunan. Pembangunan infrastruktur merupakan akses dan jalan awal segala aktivitas ekonomi dilakukan. Pembangunan infrastruktur digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti gedung, bandara, pelabuhan, jalur kereta api, jalan raya, jembatan dan lain-lain.

Pada era-Globalisasi ini seluruh negara di dunia sedang berlomba-lomba untuk pembangunan infrastrukturnya. Salah satunya negara Indonesia, dimana pembangunan infrastruktur sedang gencar dilaksanakan. Hal ini dilakukan pemerintah Indonesia untuk mendorong pembangunan dan mengejar ketertinggalan pertumbuhan ekonomi di dunia. Dalam pembangunan infrastruktur banyak kegiatan proyek yang dilakukan untuk mencapai target perubahan infrastruktur yang lebih baik dan maju.

Kegiatan proyek merupakan kegiatan sementara yang dilakukan dengan jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu untuk menghasilkan produk yang bermutu dan jelas. Pembangunan suatu sarana dan prasarana seperti bangunan, jembatan, jalan, bangunan irigasi, dan lain sebagainya, termasuk dari kegiatan proyek. Salah satu pembangunan infrastruktur yang sedang gencar dilaksanakan yaitu konstruksi bangunan Gedung Stasiun LRT JABODEBEK yang menjadi fasilitas tempat para penumpang menaiki kereta api ringan (LRT). Konstruksi bangunan sendiri dapat diartikan yaitu suatu cara atau teknik membuat atau mendirikan struktur bangunan yang harus memenuhi syarat kuat, awet, indah, fungsional dan ekonomis.

Suatu proyek umumnya memiliki rencana dan jadwal pelaksanaan tertentu yaitu kapan dimulai, kapan berakhir, dan bagaimana sumber dayanya. Suatu proyek konstruksi juga dikatakan berhasil apabila membutuhkan ketepatan perkiraan waktu dan biaya untuk perencanaannya. Namun, tidak memungkiri juga banyak proyek pembangunan gedung yang memiliki permasalahan keterlambatan.

Pada berita Liputan6 yang ditulis oleh Fauzan (2021), keterlambatan waktu mempengaruhi pembangunan proyek Pasar Tempe di Makassar dikarenakan ditemukan fakta bahwa spesifikasi kolom bangunan tersebut tidak memenuhi standar yang telah ditentukan, sehingga dilakukan pembongkaran kolom kembali.

Dalam berita yang ditulis Pratomo (2020), sejumlah proyek infrastruktur mengalami penundaan pembanguann dikarenakan dampak dari masuknya virus COVID-19 ke Indonesia sebab adanya peraturan *lockdown* dari pemerintah.

Selain itu, dalam berita yang ditulis oleh Kuntadi (2020) pada Pembangunan Gedung Olahraga (GOR) di kompleks Stadion Cangkring, Wates, Kulonprogo, PT Heri Jaya Palung Buana selaku kontraktor memberi keterangan bahwa proyek tidak dapat diselesaikan tepat waktu dikarenakan pada pekerjaan persiapan lahan yang molor, pembangunan lantai dasar dan pekerjaan atap yang belum selesai. Pada Selasa (24/12/2019) Komisi III DPRD menyuruh Pemkab Kulonprogo untuk menyidak dan memberi sanksi yang diharuskan membayar denda satu per mill dari nilai kontrak kerja Rp 12.800.000.000.

Keterlambatan proyek konstruksi didefinisikan juga sebagai penundaan penyelesaian proyek dari tanggal tertentu pada kontrak yang telah disepakati oleh pihak-pihak tertentu. Keterlambatan proyek konstruksi umumnya dapat menimbulkan beberapa dampak lain seperti pembengkakan biaya dan menurunnya kualitas. Keterlambatan pembangunan proyek dapat dipengaruhi juga oleh beberapa faktor yaitu antara lain adanya kesalahan perhitungan waktu pada tahap perencanaan, pengadaan material yang kurang tepat waktu, biaya pembangunan yang kurang, kurangnya tenaga kerja dan lahan lokasi proyek yang belum siap.mutu. Permasalahan keterlambatan waktu juga dapat merugikan beberapa pihak yang bersangkutan karena akan menimbulkan konflik. Bagi pihak *owner*, keterlamabatan proyek akan mengakibatkan kerugian terhadap waktu operasi penggunaan bangunan yang menjadi terlambat atau mundur. Sedangkan bagi kontraktor akan mengalami kehilangan keuntungan dari kerugian waktu dan biaya, karena tidak memcapai target yang diharapkan.

Pada pembangunan Gedung Stasiun LRT JABODEBEK Lintas Pelayanan 2 terdapat banyak faktor yang menghambat penyelesaian proyek. Maka dari itu,

diperlukan adanya penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek.

1.2 Rumsan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut ;

1. Apa saja faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pada pembangunan Gedung Stasiun LRT Lintas Pelayanan 2-Dukuh Atas?
2. Faktor apa saja yang memiliki nilai resiko tinggi?
3. Berapakah nilai faktor resiko tertinggi?

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian adalah batasan batasan yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka terdapat lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian dan data yang digunakan dari Proyek Bangunan Gedung Stasiun LRT JABODEBEK khususnya Stasiun Dukuh Atas.
- b. Faktor-faktor yang diteliti pada penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan resiko keterlambatan proyek.
- c. Metode pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian dengan cara kuisisioner dan wawancara dengan pihak yang terlibat.
- d. Pada penelitian ini memakai metode analisis resiko untuk pengolahan data.
- e. Penelitian ini mencakup pekerjaan struktur diatas tanah, pekerjaan atap, dan pekerjaan arsitektur pada Proyek Bangunan Gedung Stasiun LRT Dukuh Atas.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya resiko keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Stasiun LRT Dukuh Atas, serta menilai faktor resiko dan mengurutkan nilai faktor resiko tertinggi yang menyebabkan keterlambatan pembangunan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek konstruksi. Serta, dampak terhadap proses pelaksanaan konstruksi. Dengan demikian dengan harapan dapat memberikan peluang dikembangkan lagi untuk peneliti berikutnya.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat :

1. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk dapat menambah pengetahuan tentang manajemen resiko keterlambatan, dan pengalaman menganalisa data-data proyek menjadi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Bagi mahasiswa

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa agar dapat dijadikan sebagai referensi pembahasan tentang materi manajemen resiko keterlambatan proyek.

3. Bagi kontraktor

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kontraktor untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi penyebab keterlambatan penyelesaian proyek secara keseluruhan dan pengendaliannya, sehingga waktu penyelesaian proyek dapat selesai secara tepat waktu.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan tugas akhir ini dilakukan secara sistematis yang disajikan dalam beberapa bab, adapun garis besar dari isi laporan tugas akhir ini adalah :

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penyusunan tugas akhir, tujuan pelaksanaan tugas akhir, rumusan masalah pelaksanaan tugas akhir, ruang lingkup yang dibahas, manfaat penyusunan tugas akhir, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini berisi penjelasan tentang literatur – literatur yang digunakan sebagai penunjang penyusunan tugas akhir ini.

Bab III, Metodologi, bab ini berisi tentang penjelasan metodologi pelaksanaan tugas akhir, yang dimulai dari pengumpulan data, membuat *Work Breakdown Structure* (WBS), serta pengolahan data dan mencari jalur kritisnya.

Bab IV Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil analisis yang meliputi jaringan-jaringan kerja antar kegiatan proyek dan penentuan jalur kritisnya.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari kajian yang telah dilakukan pada tugas akhir ini.